

**PERILAKU OBSESIF MENGAKIBATKAN PEDOFILIA  
YANG BERAKHIR DENGAN TRAGEDI  
TERCERMIN DALAM NOVEL 'LOLITA'  
KARYA VLADIMIR NABOKOV**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)**

**Oleh**

**FIFIE FTIRIANA**

**95113016/953123200350019**

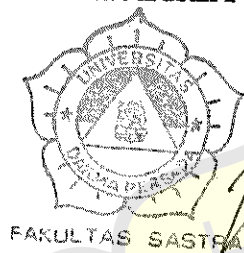
**FAKULTAS SASTRA INGGRIS  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

**1999**

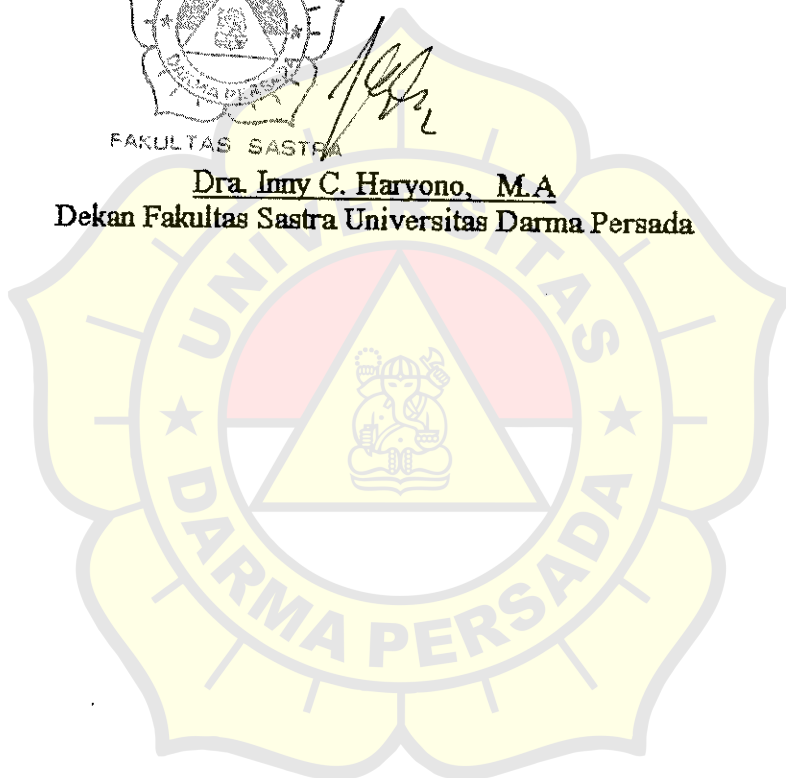
Skripsi ini disahkan pada tanggal 11 Agustus 1999 oleh :



Dr. Albertine S. Minderop, M.A  
Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris .



Dra. Inny C. Haryono, M.A  
Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada



Skripsi ini disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada tanggal 11 Agustus 1999

Pembimbing

  
(Dr. Albertine S. Minderop, M.A)

Pembaca

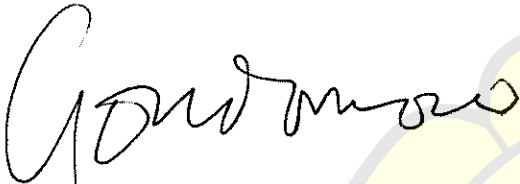
  
(Drs. Faldy Rasyidie)



Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 11 Agustus 1999 oleh :

PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Gondomono, M.A.  
Purek I Fakultas Sastra  
Universitas Darma Persada

Penguji I/Pembimbing



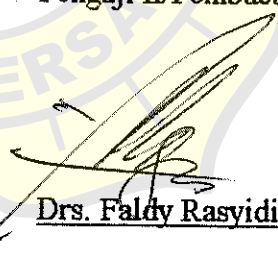
Dr. Albertine S. Minderop, M.A.

Panitera

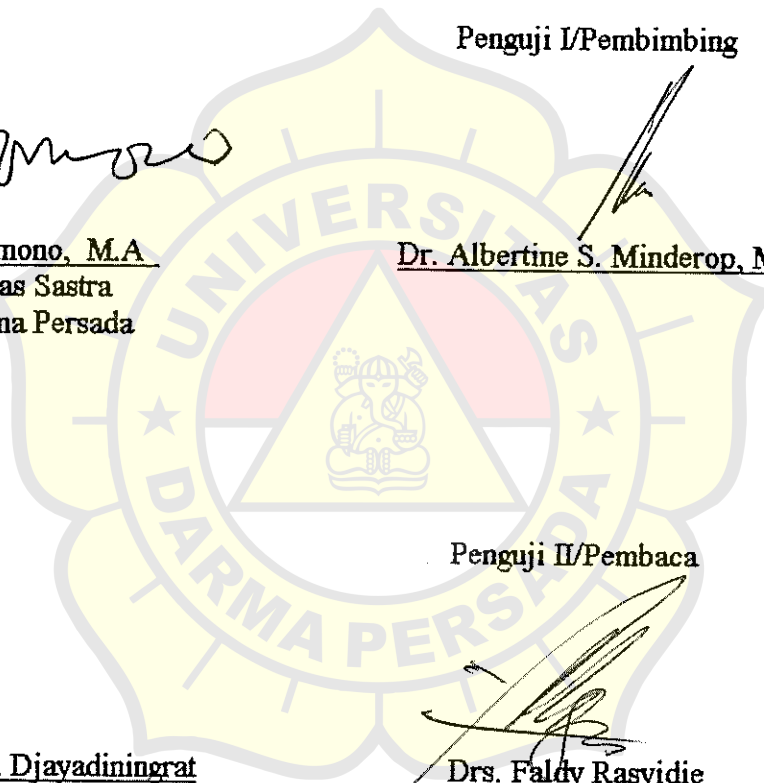


Dra. Ina Nirwani Djayadiningrat

Penguji II/Pembaca



Drs. Faldy Rasyidie



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa untuk menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Dalam tahap penyelesaian cukup banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang terkuras. Namun demikian, dengan kesabaran dan ketekunan serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat melalui semua itu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat ibu Dr. Albertine S. Minderop, M.A., selaku dosen pembimbing sekaligus penasehat akademik serta Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah bersedia memberikan tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini..
2. Yang terhormat bapak Drs. Faldy Rasyidie, selaku dosen pembaca skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik serta dapat terselesaikan.
3. Yang terhormat ibu Dra. Irna Nirwani Djayadiningrat, selaku panitera dan dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.

4. Yang terhormat ibu Dra. Inny C. Haryano, M.A. , selaku Dekan Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
5. Mama dan Bapak tercinta atas doa restu serta dukungan moral dan material yang tidak pernah surut penulis terima.
6. Kakak-kakak, Elvina dan Algibran atas dorongan moral yang sangat besar.
7. Romi, atas segala dukungan moral dan kesabarannya yang telah mendorong penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman tercinta : Meike, Revy, Icha, Becky, Karissa, Inel, Ira dan Emi.
9. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika, Salemba, yang telah meminjamkan buku-buku yang diperlukan penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman di IMQ Antara : Dede, Torry, Yulwan, Hanry, Leo, dan Wahyu.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pada pembacanya walaupun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Jakarta, 11 Agustus 1999

**Fifie Fitriana**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kerangka Teori .....	5
G. Metode Penelitian .....	14
H. Manfaat Penelitian .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	14
BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK .....	16
A. Analisis Tokoh .....	16

1. Tokoh Utama .....	16
2. Tokoh Bawahan .....	24
B. Analisis Perwatakan .....	27
1. Tokoh Utama .....	27
2. Tokoh Bawahan .....	31
C. Analisis Alur .....	34
D. Analisis Motivasi Tokoh Utama .....	42
E. Analisis Tragedi .....	44
F. Rangkuman .....	44
<b>BAB III. ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK .....</b>	<b>47</b>
A. Analisis Pendekatan Psikologi Abnormal .....	47
B. Analisis Pendekatan Psikologi Abnormalitas Seksual .....	57
C. Rangkuman .....	62
<b>BAB IV. ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN</b>	
<b>EKSTRINSIK .....</b>	<b>64</b>
A. Unsur-unsur Intrinsik .....	64
a. Hubungan Tokoh Mendukung Tema .....	64
b. Hubungan Perwatakan Mendukung Tema .....	65



a. Hubungan Alur Mendukung Tema .....	66
b. Hubungan Motivasi Mendukung Tema .....	68
c. Hubungan Tragedi Mendukung Tema .....	68
B. Unsur-unsur Ekstrinsik .....	69
a. Hubungan Obsesi Mendukung Tema .....	69
b. Hubungan Pedofilia Mendukung Tema .....	70
c. Rangkuman .....	70
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan Penelitian .....	72
B. Summary Of Thesis .....	77
• RINGKASAN CERITA	
• ABSTRAK	
• DAFTAR PUSTAKA	
• SKEMA	
• BIOGRAFI PENGARANG	
• DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah bahasa seni yang diilhami melalui hati nurani untuk mengungkapkan secara seponatan serta mengekspresikan pandangan, ide-ide, keyakinan, pemikiran dan semua kegiatan mental manusia, yang dihubungkan dengan kebenaran moral.

Secara garis besar sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok menurut jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non imajinatif.

*Sastra imajinatif adalah karya sastra cenderung bersifat khayal, menggunakan bahasa konotatif dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan sastra non imajinatif adalah karya sastra yang memiliki lebih banyak unsur faktual, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif dan memenuhi syarat estetika seni.*<sup>1</sup>

Salah satu jenis sastra imajinatif adalah novel. Novel itu sendiri merupakan karangan prosa dalam ukuran panjang yang mengandung suatu karangan cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pemeran.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas sebuah novel yang berjudul *Lolita* karya Vladimir Nabokov. Vladimir Nabokov adalah putra seorang politikus, pemilik tanah serta bangsawan terkemuka yang lahir di St. Petersburg, Rusia.

---

<sup>1</sup> Jakob Sumardjo & Saini K.M, *Apresiasi Kesusasteraan*, Jakarta: PT Gramedia, 1988, hlm. 17

Usai menuntut ilmu di Cambridge, Nabokov menetap di Berlin, Jerman Barat dan memulai menulis novel, cerita pendek, puisi dan kritik dalam bahasa Rusia.

Pada bulan Mei 1940, Nabokov hijrah ke Amerika Serikat dan menuntut ilmu di berbagai universitas dan mulai menulis dalam bahasa Inggris. Karya-karya Nabokov disamping *Lolita* (1955), antara lain adalah; *Invitation of a Small Creature* (1953), *Pale Fire* (1962), *Invitation of a Small Creature* (1969), *Mary* (1970) dan *Transparent Things* (1972) yang merupakan novel terakhirnya. Nabokov juga menulis karya-karyanya dalam bahasa Rusia seperti *Tamara* (1925), *Manchenka* (1926), *King, Queen, Knave* (1928) dan *Plenilune* (1929)<sup>2</sup>

*Lolita* sendiri merupakan sebuah novel yang memuat kisah perjalanan hidup seorang pengarang bernama Humbert Humbert yang ditulisnya sendiri ketika ia mendekam dalam penjara. Kisah perjalanan hidupnya diawali Humbert pada masa pubertasnya di Paris. Humbert ketika itu berusia 13 tahun jatuh cinta pada seorang gadis seusianya yang bernama Annabel. Orang tua Annabel adalah teman lama paman dan bibi Humbert. Hubungan Humbert dan Annabel berlangsung sangat intim dan tak terpisahkan. Akan tetapi, empat bulan kemudian Annabel meninggal karena sakit tifus yang dideritanya.

Menjelang dewasa, Humbert pergi ke Amerika untuk melanjutkan bisnis warisan pamannya. Di Amerika ia menikah dengan seorang janda beranak satu bernama Charlotte Haze. Humbert yang jatuh cinta pada anak Haze, Lolita, berkeinginan untuk membunuh Haze agar ia dapat memiliki Lolita. Namun, Haze pada akhirnya tewas tertabrak sebuah mobil ketika hendak menyeberang jalan.

---

<sup>2</sup> Vladimir Nabokov, *Speak, Memory, An Autobiography Revisited*, New York, Perigee Books, 1966

Tanpa memberitahu perihal kematian ibunya, Humbert mengajak Lolita untuk tinggal bersamanya. Di dalam perjalanan, hubungan Humbert dan Lolita berlangsung sangat istimewa. Akan tetapi sifat Humbert yang selalu ingin memiliki dan cemburu secara berlebihan membuat Lolita memutuskan untuk meninggalkannya.

Setelah bertemu kembali dengan Humbert, Lolita mengaku jika ia selama ini telah menjalin cinta dengan seorang pria bernama Clare Quilty. Humbert kemudian memutuskan untuk membunuh Quilty hingga akhirnya ia harus mendekam di penjara.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam novel *Lolita* adalah perilaku obsesif tokoh Humbert Humbert yang selalu menampilkan rasa kasih sayang dan memiliki yang berlebihan terhadap gadis-gadis kecil hingga melakukan sentuhan-sentuhan seksual yang mengarah pada perbuatan persetubuhan. Penulis berasumsi tema novel ini mencerminkan perilaku obsesif yang berlebihan mendorong pada perilaku pedofilia berakhir dengan tragedi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini hanya pada gejala-gejala yang menunjukkan perilaku obsesif dan pedofilia.

Dengan demikian penulis membatasi penelitian secara intrinsik yang meliputi tokoh, perwatakan, alur, motivasi, tragedi dan tema. Secara ekstrinsik, penulis menggunakan teori dalam psikologi abnormal dan abnormalitas seksual.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam novel *Lolita* ini, apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini mencerminkan perilaku obsesif yang berlebihan mendorong pada perilaku pedofilia berakhir dengan tragedi. Untuk membuktikan asumsi penulis ini perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siapakah tokoh utama dan bawahan dalam novel ini.
2. Bagaimana perwatakan para tokoh.
3. Bagaimana alur yang muncul dalam novel ini.
4. Bagaimana motivasi para tokoh.
5. Bagaimana tragedi yang dialami para tokoh.
6. Bagaimana perilaku obsesif yang berlebihan mendorong pada perilaku pedofilia.
7. Bagaimana hubungan tema dengan perilaku obsesif dan pedofilia.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah benar asumsi penulis bahwa perilaku obsesif yang berlebihan mendorong pada perilaku pedofilia berakhir dengan tragedi. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuktikan tokoh utama dan tokoh bawahan.
2. Menganalisis perwatakan para tokoh.
3. Menganalisis alur yang muncul dalam novel ini.
4. Menjelaskan motivasi para tokoh.
5. Menjelaskan tragedi yang dialami para tokoh.
6. Membuktikan perilaku obsesif yang berlebihan mendorong pada perilaku pedofilia dan berakhir dengan tragedi.
7. Menjelaskan hubungan tema dengan obsesi dan pedofilia.

### **F. Kerangka Teori**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

#### **1. Pendekatan Intrinsik**

Pendekatan intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita.

Unsur-unsur tersebut meliputi :

#### a. Tokoh

Tokoh adalah komponen penting dalam sebuah cerita. Setiap tokoh dalam cerita naratif adalah pejuang yang memperjuangkan sesuatu; harta, kekasih, menaklukkan kezaliman, mengubah kebiasaan lama dan lain-lain.<sup>3</sup>

Tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dalam fiksi, sesuai dengan namanya, adalah tokoh rekaan, tokoh yang tak pernah ada di dunia nyata.<sup>4</sup> Memiliki fungsinya dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan.

##### (1) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran pimpinan atau yang menjadi sorotan dalam cerita. Menurut buku Apresiasi Kesusasteraan :

*Tokoh utama adalah tokoh yang pertama-tama berprakarsa dengan demikian berperan sebagai penggerak cerita. Ia merupakan tokoh yang pertama kali menghadapi masalah dan terlibat dalam kesukaran-kesukaran.<sup>5</sup>*

##### (2) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, namun kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

Dalam beberapa cerita rekaan terdapat tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh utama. Karena ia dekat dengan tokoh utama, maka ia dimanfaatkan oleh pengarang untuk memberi gambaran lebih terperinci tentang tokoh utama.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Atmazaki, *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*, Jakarta: Angkasa Raya, 1990, hlm.62

<sup>4</sup> Burhanudin Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University, hlm.169

<sup>5</sup> Jakob Sumardjo & Saini K.M, *Op.Cit.*, hlm.144

<sup>6</sup> Joseph E. Grimes, *Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, 1975, hlm. 41

## b. Perwatakan

Yang dimaksud perwatakan adalah gambaran mengenai tindak tanduk, ucapan atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Perilaku para tokoh dapat diukur melalui tindak-tanduk, ucapan, kebiasaan dan sebagainya.<sup>7</sup>

Ada dua macam metode perwatakan yang sering digunakan pengarang, yaitu metode analitik dan metode dramatik.

### (1) Metode Analitik

Melalui metode analitik ini, pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh-tokoh, cara berpikirnya, sikap dan tingkah lakunya, bahkan kondisi fisiknya.

### (2) Metode Dramatik

Melalui dramatik, perwatakan tokoh tidak diceritakan langsung, tetapi hal itu disampaikan melalui pilihan nama tokoh, penggambaran fisik atau postur tubuh, cara berpakaian, tingkah laku terhadap tokoh-tokoh lain, lingkungannya dan sebagainya, ataupun melalui dialog, baik dialog tokoh yang bersangkutan dalam interaksinya dengan tokoh-tokoh lain.<sup>8</sup>

## c. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang teratur dan terorganisir. Dalam buku *Pengantar Ilmu Sastra* dikatakan bahwa alur merupakan konstruksi yang secara logis dan kronologis saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, Angkasa Raya, 1993, hlm. 37

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 40

<sup>9</sup> Jan Van Luxemburg et al, *Pengantar Ilmu Sastra*, Jakarta: PT Gramedia, 1989, hlm. 199



Berdasarkan pengertian alur di atas, maka keseluruhan alur memiliki kaitan peristiwa yang satu dengan yang lainnya ikut melibatkan para tokoh dalam peristiwa tersebut.<sup>10</sup>

Menurut William Kenney, alur pada umumnya terdiri dari :

- Bagian awal
  - Eksposisi, yaitu paparan awal cerita. Pengarang mulai memperkenalkan tempat kejadian, waktu, topik, dan tokoh-tokoh.
- Bagian tengah
  - Konflik, yaitu unsur yang cenderung menuju ketidakstabilan dalam situasi tertentu.
  - Komplikasi, yaitu pengarang menaikkan intensitas narasinya sehingga pembaca siap menghadapi klimaks.
  - Klimaks, yaitu unsur terjadi apabila komplikasi telah mencapai intensitas narasi tertinggi.
- Bagian akhir
  - Penyelesaian, yaitu hasil akhir sebuah cerita.<sup>11</sup>

#### d. Motivasi

Motivasi adalah suatu faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.

Christoper Reaske mengemukakan 7 teori motivasi yang merupakan acuan utama dalam penjabaran motivasi tokoh, yaitu :

<sup>10</sup> William Kenney, *How To Analyze Fiction*, N.Y. Monarch Press, 1966, hlm. 18

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.27

1. Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*Hope for reward*)
2. Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*Love*)
3. Motivasi karena takut mengalami kegagalan atau kehancuran (*Fear for failure*)
4. Motivasi karena fanatisme agama (*Religions feelings*)
5. Motivasi atas dasar balas dendam (*Revenge*)
6. Motivasi atas dasar sifat tamak dan serakah (*Greed*)
7. Motivasi atas dasar cemburu atau iri (*Jealousy*)<sup>12</sup>

#### e. Tragedi

Tragedi adalah suatu kejadian yang tragis atau tokoh utama suatu cerita mengalami akhir yang menyedihkan atau bahkan mengalami kematian.

James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoepfer dalam bukunya *Concise Companion to Literature* mengemukakan :

*It is tragic in the sense that the main characters are victims of forces beyond their control; it is tragic in the sense that the protagonists are destroyed; and moreover, it is tragic in the sense that the plot deals with issues of high importance, such as reality, fate and death.*<sup>13</sup>

#### f. Tema

Tema adalah gagasan atau ide yang mendasari suatu karya sastra. Tema terkadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya lain tersirat melalui lakuan tokoh atau dalam perwatakan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur.

<sup>12</sup>Christopher Reaske, *How To Analyze Drama*, N.Y., 1966, hlm. 45

<sup>13</sup>James H. Pickering & Jeffrey D. Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, 1981, hlm. 131

## 2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra namun secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

### a. Psikologi Sastra

Istilah psikologi sebagai psikologi sastra mempunyai pengertian yaitu studi psikologi pengarang, studi proses kreatif, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra dan psikologi pembaca.<sup>14</sup>

### b. Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai satu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani serta tingkah laku manusia itu sendiri, seperti segala kegiatan, tindakan dan perbuatannya yang terlihat maupun tak terlihat, disadari maupun tidak disadari.<sup>15</sup>

#### (1) Psikologi kepribadian

Psikologi kepribadian adalah salah satu cabang ilmu psikologi manusia, ilmu pengetahuan tentang pribadi yang netral yang tidak terkena oleh perbedaan antara tubuh dan jiwa.<sup>16</sup>

Psikologi kepribadian terdiri dari tiga cabang, yaitu :

- Psikoanalisa
- Behaviorisme
- Humanistik

<sup>14</sup> Rene Wellek & Austin, *Teori Kesusasteraan*, Jakarta, 1995, hlm.90

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, 1991, hlm. 2

<sup>16</sup> Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta, 1993, hlm. 143

Dalam hal ini psikoanalisa-lah yang paling berhubungan dengan psikologi abnormal karena psikologi abnormal merupakan acuan dari mekanisme pertahanan ego.

## (2) Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal adalah satu cabang dari psikologis yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Pribadi yang abnormal pada umumnya selalu diliputi banyak konflik-konflik batin, miskin jiwanya dan tidak stabil, tanpa perhatian pada lingkungannya, terpisah hidupnya dari masyarakat, selalu gelisah dan takut.<sup>17</sup> Di sini penulis akan mengaitkan sikap tokoh sebagai tingkah laku yang abnormal dikarenakan jiwanya yang tertekan melalui perilaku abnormal *obsesif*.

- Obsesi

Menurut Dr. Kartini Kartono dalam bukunya *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* obsesi merupakan salah satu gejala yang membarangi psikastenia yang berasal dari kelompok psikoneurosa.

Psikoneurosa adalah sekelompok reaksi psikis dicirikan secara khas dengan unsur kecemasan, yang secara tidak sadar diekspresikan dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*).<sup>18</sup>

Sedangkan psikastenia didefinisikan sebagai salah satu tipe psikoneurosa yang ditandai oleh reaksi-reaksi kecemasan, dibarengi kompulsi, obsesi dan ketegangan-ketegangan fobik (akibat fobia).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung, 1989, hlm. 3

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 97

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 110

Di sini penulis mengaitkan perilaku tokoh utama dengan reaksi-reaksi kecemasan yang bersifat obsesif.

Obsesi adalah ide atau emosi yang melekat dalam pikiran dan hati yang tidak mau hilang, sesungguhnya individu yang bersangkutan secara sadar selalu berusaha untuk menghilangkannya.<sup>20</sup> Salah satu penyebabnya adalah adanya penekanan pengalaman masa lampau, termasuk godaan dan agresi seksual. Seseorang yang normal dapat terobsesi secara sementara oleh hal yang melekat terus dalam pikirannya.

Richard P. Halgin dan Susan Krauss Whitbourne dalam bukunya yang berjudul *Abnormal Psychology, The Human Experience of Psychological Disorders* mengemukakan :

*Obsessive-compulsive and passive-aggressive personality disorders share a common feature involving conflict over the issue of control. People with obsessive-compulsive personality disorder struggle continuously because of their overwhelming concern about neatness and the picayune details of everyday life.*<sup>21</sup>

### (3) Psikologi Abnormalitas Seksual

Psikologi abnormalitas seksual atau ketidakwajaran seksual (*sexual perversion*) adalah perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 120

<sup>21</sup> Richard Halgin & Susan Whitbourne, *Abnormal Psychology, The Human Experience of Psychological Disorder*, 1998, hlm. 158

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 227

Pada umumnya abnormalitas dalam pemuasan dorongan seksual itu dibagikan dalam 3 golongan, yaitu :

1. Ada dorongan-dorongan seksual yang abnormal.
2. Ada partner seks yang abnormal.
3. Ada cara-cara yang abnormal dalam pemuasan dorongan seksualnya.

Dalam hal ini penulis mengaitkan perilaku tokoh utama sebagai pemuasan dorongan seksual yang disebabkan adanya partner yang abnormal, yaitu dalam perilaku *pedofilia*.

Pedofilia adalah gejala rasa tertarik dan mendapatkan kepuasan seksual pada orang dewasa dengan jalan melakukan persetubuhan dengan anak-anak kecil.<sup>23</sup>

Menurut Gerald C. Davidson dan John M. Neale dalam edisi ke 7 bukunya yang berjudul *Abnormal Psychology* :

*Pedophiles (pedos, Greek for "child") are adults, usually men as far as police record indicate, who derive sexual gratification through physical and often sexual contact with prepubertal children unrelated to them.*<sup>24</sup>

Praktek pedofilia ini bisa berupa :

- Perbuatan ekshibisionistis dengan memperlihatkan alat kelamin sendiri pada anak-anak
- Memanipulasi tubuh anak-anak (membelai-belai, menciumi, mengeloni, menimang-nimang, dan lain-lain)
- Sampai melakukan coitus dengan anak-anak.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 252

<sup>24</sup> Gerald C. Davidson & John M. Neale, *Abnormal Psychology 7<sup>th</sup> Edition*, 1998, hlm. 350

<sup>25</sup> Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 253

## **G. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu studi yang digunakan di mana data-data yang dicari untuk penelitian berasal dari bahan-bahan tertulis (khususnya berupa teori-teori).

## **H. Manfaat Penelitian**

Penulis membuat penelitian ini agar para pembaca lebih mengerti saling keterkaitan unsur-unsur intrinsik, yaitu antara tokoh, perwatakan, alur, motivasi, tragedi dan tema dengan unsur ekstrinsik seperti psikologi abnormal dan abnormalitas seksual yang menunjang tema.

## **I. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK**

Pada bab ini penulis akan meneliti tokoh utama dan bawahan serta perwatakan, alur, motivasi, tragedi dan tema.

**BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK**

Pada bab ini penulis akan melakukan tinjauan mengenai psikologi abnormal dan abnormalitas seksual pada gangguan kepribadian.

**BAB IV ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN EKSTRINSIK****BAB V PENUTUP****A. KESIMPULAN****B. SUMMARY OF THESIS**

Lampiran : Ringkasan Cerita

Biografi Pengarang

Abstrak

Skema Penelitian

**DAFTAR PUSTAKA**

